

**PERAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP
RESILIENSI PADA INDIVIDU YANG MENGALAMI
CEDERA LUTUT**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

DIAJUKAN OLEH :

RASMIANI

04041282126025

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP RESILIENSI PADA INDIVIDU
YANG MENGALAMI CEDERA LUTUT**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

RASMIANI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 02 Mei 2025

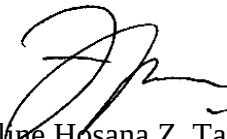
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog.
NIP.199010282018032001



Angelina Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II



Sayang Ajeng Mardiyah S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004



Yeni Anna Appulembang, M.A, Psy.
NIP. 198409222018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Jum'at 02 Mei 2025



Sayang Ajeng Mardiyah S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Rasmiani
NIM : 04041282126025
Program studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Peran Penerimaan Diri terhadap Resiliensi pada Individu Yang Mengalami Cedera Lutut

Indralaya, 25 April 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dosen Pembimbing Skripsi II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001



Angelina Hosana Z. T., S.Psi., M.Psi.
NIP. 198704152018032001

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajieng Mardiyah S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya, Rasmiani, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 02 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Rasmiani

NIM. 0404122126025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini serta ungkapan terima kasih kepada:

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Tempat peneliti bersandar, sumber segala kekuatan, petunjuk, dan keteguhan dalam menapaki setiap perjalanan hidup.
2. Orang tua tercinta, Ayah Zulfiar Mawardi dan Ibu Nuraini. Dalam setiap tetes keringat dan liris do'a kalian, peneliti menemukan kekuatan untuk melangkah. Meski pendidikan tinggi bukan jalan yang kalian tempuh, ketulusan dan perjuangan kalian adalah universitas kehidupan yang mengajarkan arti sesungguhnya dari keteguhan. Gelar ini adalah milik kita, lahir dari restu dan kasih sayang yang tak pernah kering.
3. Saudara tercinta, Alm. Rully Fajrin Ramadhan. Meskipun raga Abang telah tiada, semangat dan kenangan tentangmu akan selamanya hidup dalam hati ini. Do'a yang selalu mengalir dan kenangan yang tak pernah pudar, menjadi sumber kekuatan yang menyemangati peneliti untuk terus melangkah.
4. Kepada 190 *knee fighters*. Kalian membuktikan bahwa kekuatan sejati bukan diukur dari siapa yang tak pernah jatuh, melainkan dari siapa yang selalu berani bangkit. Percayalah, perjuangan ini akan bermuara pada akhir yang indah.
5. Rasmiani. Terima kasih karena tidak menyerah di tengah lelah, karena tetap melangkah walau sempat hilang arah. Terima kasih telah bertahan, percaya, dan terus berjuang. Masih banyak yang harus diperjuangkan, namun perjalanan ini membuktikan bahwa peneliti mampu melangkah sejauh ini.

HALAMAN MOTTO

"Allah does not burden a soul beyond that it can bear.... "

Qur'an 2:286

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran Penerimaan Diri terhadap Resiliensi pada Individu yang Mengalami Cedera Lutut” ini dengan semaksimal mungkin. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak menerima dukungan dan bantuan yang sangat berharga. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S.
3. Ketua Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si.
4. Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog.
5. Dosen Pembimbing Skripsi I, Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog. Dan Dosen Pembimbing Skripsi II, Ibu Angeline Hosana Z. T, S.Psi., M.Psi. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan penuh dengan kesabaran hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Amalia Juniarty, S.Psi., M.A. yang selalu memberikan arahan dan motivasi bagi peneliti selama menjadi mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

7. Segenap Dosen dan Staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya atas ilmu, bantuan, dan dukungan yang diberikan kepada peneliti.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik terutama pada bidang bidang psikologi positif dan psikologi kesehatan. Terima kasih atas perhatian dan dukungan semua pihak yang terlibat.

Indralaya, 25 April 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rasmiani', with a large loop at the start and several vertical strokes.

Rasmiani

NIM. 04041282126025

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Resiliensi.....	20
1. Pengertian Resiliensi	20
2. Faktor-faktor Resiliensi	21
3. Komponen Resiliensi.....	24
B. Penerimaan Diri	26
1. Pengertian Penerimaan Diri.....	26
2. Aspek Penerimaan Diri.....	28
3. Ciri-Ciri Penerimaan Diri.....	30
C. Cedera Lutut.....	33
1. Pengertian Cedera Lutut.....	33
2. Jenis-Jenis Cedera Lutut.....	34
3. Tingkat Keparahan Cedera Lutut	36

D. Peran Penerimaan Diri terhadap Resiliensi pada Individu yang Mengalami Cedera Lutut	37
E. Kerangka Berpikir	39
F. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Identifikasi Variabel	40
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
1. Resiliensi	40
2. Penerimaan Diri	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian	41
3. Teknik Pengambilan Sampel	43
D. Metode Pengumpulan Data	43
1. Skala Resiliensi	44
2. Skala Penerimaan Diri	45
E. Validitas dan Reliabilitas	46
1. Validitas	46
2. Reliabilitas	47
F. Metode Analisis Data	47
1. Uji Asumsi	47
2. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Orientasi Kancan	50
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	52
1. Persiapan Administrasi	52
2. Persiapan Alat Ukur	53
3. Pelaksanaan Penelitian	60
C. Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi Subjek Penelitian	66
2. Deskripsi Data Penelitian	72
3. Hasil Analisis Data Penelitian	75

D. Hasil Analisis Tambahan.....	77
1. Uji Beda Tingkat Resiliensi dan Penerimaan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
2. Uji Beda Tingkat Resiliensi dan Penerimaan Diri Berdasarkan Usia	78
3. Uji Beda Tingkat Resiliensi dan Penerimaan Diri Berdasarkan Penyebab Cedera Lutut	80
4. Uji Beda Tingkat Resiliensi dan Penerimaan Diri Berdasarkan Jumlah Cedera Lutut	81
5. Uji Beda Tingkat Resiliensi dan Penerimaan Diri Berdasarkan Tingkat Keperahan Cedera Lutut	82
6. Uji Beda Tingkat Resiliensi dan Penerimaan Diri Berdasarkan Durasi Mengalami Cedera Lutut	83
7. Uji Beda Tingkat Resiliensi dan Penerimaan Diri Berdasarkan Tindakan yang Dijalani.....	85
8. Uji Beda Tingkat Resiliensi dan Penerimaan Diri Berdasarkan Jenis Rehabilitasi	86
9. Uji Beda Tingkat Resiliensi dan Penerimaan Diri Berdasarkan Fase Rehabilitasi	87
10. Uji Beda Tingkat Resiliensi dan Penerimaan Diri Berdasarkan Banyaknya Gejala Yang Dialami	89
11. Uji Sumbangan Efektif pada Variabel Penerimaan Diri	90
12. Uji Tingkat <i>Mean</i> pada Variabel Resiliensi	92
E. Pembahasan.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	103
C. Keterbatasan Penelitian.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bobot Skor Pertanyaan.....	44
Tabel 3. 2 Distribusi Skala Resiliensi	45
Tabel 3. 3 Distribusi Skala Penerimaan Diri.....	46
Tabel 4. 1 Distribusi Skala Resiliensi Aitem Valid dan Gugur	56
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala Resiliensi	57
Tabel 4. 3 Distribusi Skala Penerimaan Diri Aitem Valid dan Gugur.....	59
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala Penerimaan Diri.....	60
Tabel 4. 5 Penyebaran Skala Try Out.....	62
Tabel 4. 6 Penyebaran Skala Penelitian	64
Tabel 4. 7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	67
Tabel 4. 8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian	67
Tabel 4. 9 Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian.....	68
Tabel 4. 10 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian	68
Tabel 4. 11 Deskripsi Penyebab Cedera Lutut Subjek Penelitian	69
Tabel 4. 12 Deskripsi Jumlah Cedera Lutut Subjek Penelitian.....	69
Tabel 4. 13 Deskripsi Tingkat Keparahan Cedera Lutut Subjek Penelitian	70
Tabel 4. 14 Deskripsi Durasi Cedera Lutut Subjek Penelitian.....	70
Tabel 4. 15 Deskripsi Tindakan Subjek Penelitian.....	71
Tabel 4. 16 Deskripsi Jenis Rehabilitasi Subjek Penelitian	71
Tabel 4. 17 Deskripsi Fase Rehabilitasi Subjek Penelitian	71
Tabel 4. 18 Deskripsi Jumlah Gejala Cedera Lutut Subjek Penelitian	72
Tabel 4. 19 Deskripsi Data Penelitian	72
Tabel 4. 20 Formulasi Kategorisasi.....	73
Tabel 4. 21 Deskripsi Kategorisasi Resiliensi Subjek Penelitian.....	74
Tabel 4. 22 Deskripsi Kategorisasi Penerimaan Diri Subjek Penelitian	74
Tabel 4. 23 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian	75
Tabel 4. 24 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	76
Tabel 4. 25 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian	76
Tabel 4. 26 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	78
Tabel 4. 27 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia	79
Tabel 4. 28 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Penyebab Cedera Lutut	80
Tabel 4. 29 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jumlah Cedera Lutut	81
Tabel 4. 30 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Tingkat Keparahan	82
Tabel 4. 31 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Durasi Mengalami Cedera Lutut.....	84
Tabel 4. 32 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Tindakan yang Dijalani	85
Tabel 4. 33 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Rehabilitasi.....	86
Tabel 4. 34 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Fase Rehabilitasi	88
Tabel 4. 35 Deskripsi Hasil Uji Post Bonferroni Berdasarkan Fase Rehabilitasi	88
Tabel 4. 36 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jumlah Cedera Lutut	90

Tabel 4. 37 Deskripsi Data Sumbangan Efektif.....	91
Tabel 4. 38 Sumbangan Efektif Penerimaan Diri.....	91
Tabel 4. 39 Deskripsi Uji Tingkat Mean pada Variabel Resiliensi.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	117
LAMPIRAN B	121
LAMPIRAN C	129
LAMPIRAN D	142
LAMPIRAN E	153
LAMPIRAN F	179
LAMPIRAN G	185
LAMPIRAN H	192
LAMPIRAN I	195

PERAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP RESILIENSI PADA INDIVIDU YANG MENGALAMI CEDERA LUTUT

Rasmiani ¹, Rosada Dwi Iswari ²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penerimaan diri terhadap resiliensi pada individu yang mengalami cedera lutut. Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada peran penerimaan diri terhadap resiliensi.

Populasi penelitian ini merupakan individu yang mengalami cedera lutut minimal 6 bulan setelah cedera berusia 15-64 tahun dan sedang menjalani rehabilitasi baik mandiri, *sport fisio* maupun di rumah sakit. Partisipan yang terlibat berjumlah 123 orang serta 40 orang untuk uji coba (*try out*), yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan mengacu pada aspek penerimaan diri berdasarkan teori Morgado, Campana dan Tavares (2014) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,942, serta resiliensi berdasarkan komponen yang dikembangkan oleh Wagnild dan Young (1990) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,938. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai *R Square* 0,602 yang mengindikasikan bahwa penerimaan diri berperan signifikan terhadap resiliensi, dengan sumbangan efektif sebesar 60,2%. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian dan menunjukkan bahwa penerimaan diri berkontribusi dalam meningkatkan resiliensi pada individu yang mengalami cedera lutut.

Kata Kunci: Penerimaan Diri, Resiliensi, Cedera Lutut, Rehabilitasi

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

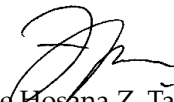
²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog.
NIP.199010282018032001



Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198704152018032001



Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Gayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

THE ROLE OF SELF-ACCEPTANCE IN RESILIENCE AMONG INDIVIDUAL WITH KNEE INJURIES

Rasmiani ¹, Rosada Dwi Iswari ²

ABSTRACT

This study aims to determine the role of self-acceptance on resilience in individuals who experience knee injuries. The hypothesis in this study is that there is a role for self-acceptance on resilience.

The population of this study were individuals who had knee injuries at least 6 months after injury aged 15-64 years and were undergoing rehabilitation either independently, physio sport or in the hospital. The participants involved totaled 123 people and 40 people for the try out, which was taken using purposive sampling technique. The measuring instrument used refers to aspects of self-acceptance based on the theory of Morgado, Campana and Tavares (2014) with a reliability value of 0.942, and resilience based on components developed by Wagnild and Young (1990) with a reliability value of 0.938. Data analysis was conducted using simple linear regression.

The results indicated a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and an R Square value of 0.602, suggesting that self-acceptance plays a significant role in resilience, with an effective contribution of 60.2%. These findings support the research hypothesis and indicate that self-acceptance contributes to increasing resilience in individuals with knee injuries.

Keywords: Self-Acceptance, Resilience, Knee Injury, Rehabilitation

¹ Student of Psychology, Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lectures of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog.
NIP.199010282018032001



Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198704152018032001



Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi

Bayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan aspek penting bagi setiap individu. Menurut WHO (2020) kesehatan mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, bukan sekedar bebas dari penyakit. Terutama di usia produktif, kesehatan menjadi faktor utama yang mendukung produktivitas (Kemenkes, 2024). Dalam publikasi Nuansa Metro (2024), usia produktif menurut WHO yaitu 15-64 tahun. Kelompok usia ini memiliki peran penting dalam tingkat kematangan fisik dan mental serta berbagai aspek kehidupan. Di usia ini, individu diharapkan dapat aktif beraktivitas dan menjaga kesehatan mereka dengan baik.

Sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan di usia produktif, penerapan pola hidup sehat menjadi sangat penting. Pola ini mencakup konsumsi makanan bergizi, aktivitas fisik yang teratur, dan pengelolaan stres yang efektif untuk mendukung kesejahteraan secara menyeluruh. Selain itu, perhatian khusus perlu diberikan pada kesehatan sendi, terutama lutut, yang memegang peran utama dalam menunjang mobilitas dan produktivitas sehari-hari. Sendi lutut yang sehat memungkinkan individu untuk menjalankan berbagai aktivitas fisik secara optimal, sehingga turut mendukung kontribusi mereka dalam berbagai aspek kehidupan (Putra & Zuhafis, 2016). Jika terjadi cedera pada lutut, maka dapat mengubah bentuk, membatasi fungsi dan sering menyebabkan rasa sakit (Kartinawati, 2023).

Cedera lutut sering ditemui di berbagai situasi, baik di tempat aktivitas fisik maupun di lingkungan klinis yang dapat mengganggu fungsi dan pergerakan

individu (Jadidi, Lee, Pierko, Choi & Jones, 2024). Cedera lutut juga dapat mengakibatkan ketidakstabilan lutut, kelemahan otot dan penurunan tingkat aktivitas fisik (Kvist & Pettersson, 2024). Tidak hanya itu cedera lutut juga berpotensi dalam mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan individu yang mengalaminya. Cedera ini dapat membuat individu kehilangan hobinya seperti berolahraga karena perlu mengurangi risiko yang dapat membahayakan kesehatan lutut (Watkins, Young, Western, Stokes dan McKay, 2020).

Cedera lutut meliputi fraktur terutama *patella*, LPD (*Lateral Patella Dislocation*), robekan ACL (*Anterior Cruciate Ligament*), PCL (*Posterior Cruciate Ligament*), MCL (*Medial Corateral Ligament*), LCL (*Lateral Collateral Ligament*), robekan meniskus dan robekan tendon (Mulcahey, 2022). Olsson, Icacsson, Englund dan Frobell (2016) mengemukakan dari 1.145 kasus cedera lutut yang diteliti, sebanyak 64% terjadi pada pria, sementara 36% terjadi pada wanita. Jenis cedera struktural yang paling umum adalah robekan ACL sebesar 52%, diikuti oleh robekan meniskus sebesar 41%, cedera MCL sebesar 28%, dan LPD sebesar 17%. Sebagian besar cedera lutut terjadi dalam kombinasi contohnya 88% kasus ruptur ACL disertai cedera struktural lain seperti robekan *meniscus*, robekan ligamen lain, atau fraktur. Tingkat keparahan cedera ligamen lutut, termasuk *Meniscus*, MCL, LCL, PCL, dan ACL diklasifikasikan menjadi tiga tingkat yaitu *grade I*, *grade II* dan *grade III*.

Cedera lutut merupakan kondisi serius yang dapat membatasi mobilitas individu yang memerlukan perawatan intensif. Meskipun sebagian besar dapat diatasi melalui istirahat, terapi fisik, dan pengobatan, beberapa kasus memerlukan

operasi ortopedi. Operasi ini bertujuan untuk memulihkan fungsi lutut, mengurangi rasa nyeri, dan mendukung aktivitas sehari-hari individu (Glashow, 2023). Moatshe, Chahla, Strauss, LaPrade & Engebretsen (2018) menambahkan bahwa individu yang memerlukan operasi tidak berakhir pada tindakan operasi saja. Dalam enam minggu pertama setelah operasi, individu harus menghindari menopang beban pada lutut yang dioperasi. Individu akan belajar kembali berjalan, menekuk lutut, dan menggunakan kruk untuk bergerak. Setiap kemajuan diukur dalam derajat tertentu, didukung oleh terapi alat dan latihan penguatan. Proses panjang ini mengharuskan individu beradaptasi dengan perubahan bertahap yang menantang secara fisik dan mental (Moatshe dkk., 2018).

Individu dengan cedera lutut perlu menjalani rehabilitasi untuk memulihkan kekuatan dan mobilitas, baik sebelum maupun sesudah operasi. Rehabilitasi bertujuan mengelola nyeri dan mendukung mobilisasi awal guna mencegah komplikasi. Program rehabilitasi yang dirancang oleh terapis fisik mencakup latihan peningkatan jangkauan gerak serta penguatan otot (Plancher, 2024). Moatshe dkk. (2018) menekankan pentingnya terapi berkelanjutan, bahkan bagi individu yang memilih perawatan non-operatif. Meskipun tanpa operasi, mereka tetap menghadapi keterbatasan aktivitas sehari-hari, seperti nyeri saat berjalan, kesulitan berlari, melompat, naik turun tangga, dan aktivitas lain yang memerlukan stabilitas. Untuk menjaga kekuatan dan stabilitas lutut, latihan penguatan otot tetap dilakukan. Upaya berkelanjutan ini sangat penting untuk mempertahankan fungsi lutut seoptimal mungkin (Moatshe dkk., 2018).

Tantangan utama dalam proses rehabilitasi meliputi penanganan cedera lain

yang terjadi bersamaan, kondisi jaringan lunak yang lemah, serta komplikasi seperti infeksi luka dan masalah saraf yang dapat mempengaruhi hasil pemulihan (Kenmegne, Zou, Lin, Yin, Huang dan Fang, 2023). Cedera lutut sering kali memberikan dampak berkepanjangan, yang mempengaruhi kondisi fisik maupun mental individu yang mengalaminya (Soo, Wijaya, Handoko dan Saputra, 2023). Gaya hidup individu tidak seperti sebelumnya di mana individu akan kehilangan kenikmatan hidup yang dijalani dalam aktivitas sehari-hari mereka karena dihantui oleh rasa kekhawatiran terkait cedera yang dialaminya (Kvist & Pettersson, 2024). Individu diharuskan tetap menjaga kesehatan lututnya selama proses rehabilitasi untuk mengurangi risiko masalah di masa depan dan diharapkan terapi ataupun pengobatan yang dilakukan jangan sampai dihentikan demi mempertahankan kesehatan lutut individu (Watkins dkk., 2020).

Cedera lutut memerlukan pendekatan menyeluruh yang tidak hanya mempertimbangkan biomekanika dan terapi, tetapi juga faktor psikologis dan pengaruh eksternal di mana resiliensi memiliki peran penting dalam pencegahan cedera ulang dan menjaga motivasi selama proses rehabilitasi (Kacprzak & Stanczak, 2024). Hal ini dapat terlihat pada kemampuan individu untuk kembali dengan rutinitas hariannya dan tetap berkomitmen terhadap protokol terapi juga mengembangkan pola pikir positif meskipun menghadapi keterbatasan fisik. Selain itu, resiliensi juga memainkan peran penting dalam proses rehabilitasi sebagai faktor psikososial yang signifikan dalam pengelolaan cedera serius jangka panjang (Johnson, Ivarsson, Karlsson, Hagglund, Walden & Borjesson, 2016).

Resiliensi pada individu yang mengalami cedera adalah kemampuan untuk

bangkit, beradaptasi dan menghadapi tantangan yang timbul akibat cedera tersebut (Soodkk., 2023). Resiliensi individu juga berpotensi mempengaruhi berbagai aspek pasca operasi, seperti hasil fungsional, tingkat kepuasan serta rasa nyeri (Haffar, Bryan, Harwood & Lonner, 2021).

Resiliensi sebagai salah satu konstruksi psikologis positif, belakangan ini semakin banyak mendapatkan perhatian dalam bidang ortopedi (Nwankwo, Jiranek, Green, Allen, George & Bettger, 2021). Fomin, Gauffin dan Kvist (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa selama tiga hingga enam bulan setelah cedera lutut, jumlah individu yang memenuhi rekomendasi aktivitas fisik menurun hampir 50%. Pada periode ini, sebagian besar individu masih berada dalam tahap rehabilitasi, yang menjadi alasan utama penurunan tingkat aktivitas tersebut. Fase rehabilitasi ini umumnya terdiri dari fase I sampai dengan fase III dengan pencapaian yang bervariasi pada setiap individu, tergantung pada tingkat ketekunan mereka dalam menjalani proses rehabilitasi (Carlo & Armstrong, 2010). Setelah melewati enam bulan pasca cedera, individu cenderung menunjukkan resiliensi yang lebih matang. Pada tahap ini, mereka telah menerima situasi, menetapkan tujuan yang realistis, dan membangun keyakinan terhadap proses pemulihan (Johnson dkk., 2016). Rehabilitasi kemudian bertujuan tidak hanya untuk memulihkan fungsi fisik tetapi juga untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tuntutan aktivitas yang lebih tinggi pasca rehabilitasi (Fomin, Gauffin & Kvist, 2020).

Wagnild & Young (1990) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan kekuatan dalam dirinya sehingga dapat

menyesuaikan diri dengan situasi yang kurang menyenangkan. Wagnild & Young (1990) mengungkapkan terdapat lima komponen pada resiliensi diantaranya yaitu *Equanimity*, *Perseverance*, *Self-reliance*, *Meaningfulness* dan *Existential Aloneness*. *Equanimity* diartikan sebagai kemampuan individu untuk menjaga perspektif yang seimbang dalam menghadapi pengalaman hidup, dengan mempertimbangkan respons yang lebih luas dan menerima segala sesuatu yang terjadi dengan tenang. *Perseverance* merujuk pada tindakan gigih seseorang dalam menghadapi kesulitan atau keputusan, ditandai dengan sikap bertahan di tengah situasi yang sulit serta keinginan kuat untuk terus berusaha memulihkan keadaan seperti semula. *Self-reliance* adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri, di mana kemandirian mencakup kemampuan untuk mengandalkan diri serta memahami kekuatan dan keterbatasan pribadi. *Meaningfulness* dapat diartikan sebagai kesadaran bahwa hidup memiliki tujuan, dan setiap kontribusi individu memiliki nilai yang berarti. *Existential Aloneness* diartikan sebagai pemahaman bahwa setiap individu memiliki pengalaman hidup yang unik dan berbeda dari individu lain (Wagnild & Young, 1990).

Resiliensi memiliki peran penting dalam mengurangi dampak tingkat keparahan nyeri terhadap penurunan fungsi fisik (Ditton, Johnson, Hodyl, Flynn, Pollack, Ribbons, Walker & Nilsson, 2020). Dari penurunan fungsi fisik tersebut, penerimaan diri menjadi kunci bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan beradaptasi secara positif. Penerimaan diri yang baik akan memperkuat resiliensi individu, sehingga mampu menghadapi tantangan pemulihan dengan sikap optimis dan menjaga kondisi fisik serta mental yang tetap stabil

(Surjoseto & Sofyanty, 2023).

Penerimaan diri membantu individu menerima kekurangan mereka tanpa penolakan, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dan pulih dari kesulitan emosional. Dengan menerima diri, individu lebih siap menghadapi tantangan tanpa terbebani penilaian diri yang negatif, sehingga resiliensi mereka meningkat (Zhao, Zhang, Zhou & Xu (2023). Penerimaan diri memungkinkan mereka melihat situasi secara lebih realistis dan menghadapi tantangan dengan tenang, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk pulih dari kesulitan (Safitri, Meiyuntariningsih & Aristawati (2024). Peningkatan penerimaan diri berkontribusi pada peningkatan resiliensi, sehingga individu yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah perlu memiliki kemampuan untuk menerima kekuatan dan kelemahan diri mereka (Kristianti & Kristinawati, 2024).

Individu harus mampu menjalankan peran hidupnya dengan baik, meskipun menghadapi gangguan atau tantangan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk beradaptasi dan mengatasi kesulitan tersebut dengan memiliki tingkat resiliensi yang baik (Wahidah, Siwi & Haniyah, 2024). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sari dan Ambarwati (2024) bahwa penerimaan diri memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan resiliensi individu, sehingga mereka mampu bertahan dan bangkit kembali dari situasi yang menekan atau tidak menyenangkan.

Penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk menerima semua atribut yang dimilikinya, baik yang positif maupun negatif. Penerimaan diri memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi secara tepat aspek-aspek dirinya

yang efektif dan tidak efektif, serta menerima sisi negatifnya sebagai bagian dari kepribadian mereka (Morgado, Campana & Tavares, 2014).

Morgado dkk. (2014) mengatakan terdapat tiga aspek yaitu penerimaan tubuh, perlindungan diri dari stigma sosial serta perasaan dan kepercayaan terhadap kapasitas diri. Penerimaan tubuh diartikan sebagai mengekspresikan kenyamanan dan cinta terhadap tubuh. Perlindungan diri dari stigma sosial diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerima diri mereka sendiri tanpa khawatir akan penilaian negatif dari orang lain yang terkait dengan stigma sosial. Perasaan dan kepercayaan terhadap kapasitas diri diartikan sebagai pikiran dan perasaan positif terkait kapasitas individu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pikiran dan perasaan ini dianggap penting untuk pengembangan dan pemeliharaan individu.

Penerimaan diri pada individu yang mengalami cedera lutut melibatkan penerimaan atas perubahan kondisi fisik yang terjadi. Dalam proses ini, individu belajar untuk mengakui keterbatasan baru mereka tanpa membiarkan kondisi tersebut mendefinisikan seluruh identitas diri (Karlström, Wiklund & Tengman, 2022). Individu dengan cedera lutut juga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri secara psikologis terhadap perubahan yang terjadi. Proses ini menunjukkan bahwa penerimaan diri melibatkan upaya untuk memahami dan menyesuaikan cara pandang terhadap diri sendiri pada cedera yang dialami (Filbay, Crossley & Ackerman, 2016).

Berdasarkan uraian mengenai fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat peran penerimaan diri terhadap resiliensi pada individu yang mengalami cedera lutut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, rumusan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “apakah ada peran penerimaan diri terhadap resiliensi pada individu yang mengalami cedera lutut?”.

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penerimaan diri terhadap resiliensi pada individu yang mengalami cedera lutut.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memberi sumbangan ilmu dalam pengembangan keilmuan psikologi dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya khususnya mengenai psikologi kesehatan dan psikologi positif mengenai peran penerimaan diri terhadap resiliensi pada individu yang mengalami cedera lutut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, subjek penelitian dan peneliti lain.

- a. Bagi individu yang mengalami cedera lutut

Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap agar individu yang mengalami cedera lutut dapat memiliki kemampuan resiliensi yang lebih baik dalam menghadapi kondisi cedera, serta meningkatkan penerimaan diri terhadap kondisi yang mereka alami.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan bagi peneliti berikutnya dengan merujuk pada teori-teori yang ada. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan ide dan pemikiran dari peneliti sendiri. Penelitian dengan judul “Peran Penerimaan Diri terhadap Resiliensi pada Individu yang mengalami Cedera Lutut” belum pernah diteliti sebelumnya. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai penerimaan diri dan resiliensi, penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya dalam hal variabel yang digunakan, tujuan penelitian, serta karakteristik subjek yang diteliti.

Penelitian pertama dilakukan oleh Nwankwo dkk. (2021) dengan judul *“Resilience and Pain Catastrophizing among Patients with Total Knee Arthroplasty: A Cohort Study to Examine Psychological Constructs as Predictors of Post-Operative Outcomes”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

apakah resiliensi pra-operatif dapat memprediksi hasil pasca-operasi tiga bulan pada fungsi fisik dan kesehatan fisik umum setelah mempertimbangkan faktor *pain catastrophizing* dan karakteristik pasien lainnya. Subjek penelitian ini adalah 117 pasien yang menjalani operasi penggantian lutut (*total knee arthroplasty*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi yang lebih tinggi sebelum operasi berkaitan dengan fungsi lutut yang lebih baik dan kesehatan fisik umum yang lebih baik tiga bulan setelah operasi, meskipun tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada kesehatan mental.

Dalam penelitian Nwankwo dkk. (2021), variabel bebas yang digunakan adalah Resiliensi dan variabel terikat yang digunakan adalah *Pain Catastrophizing* dan Hasil pasca-operasi. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan dengan penerimaan diri sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Tujuan penelitian Nwankwo dkk. (2021) adalah untuk mengidentifikasi apakah resiliensi pra-operatif dapat memprediksi hasil pasca-operasi tiga bulan pada fungsi fisik dan kesehatan fisik umum setelah mempertimbangkan faktor *pain catastrophizing* dan karakteristik pasien lainnya. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penerimaan diri terhadap resiliensi pada individu yang mengalami cedera lutut. Terakhir, subjek penelitian dalam penelitian Nwankwo dkk. (2021) adalah pasien yang menjalani operasi penggantian lutut (*total knee arthroplasty*). Sementara itu, subjek dalam penelitian ini merupakan individu yang mengalami cedera lutut.

Penelitian kedua dilakukan oleh Haffar dkk. (2021) dengan judul “*Patient Resilience Has Moderate Correlation With Functional Outcomes, but Not*

Satisfaction, After Primary Unilateral Total Knee Arthroplasty". Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak resiliensi pasien terhadap hasil fungsional dan kepuasan setelah TKA unilateral primer. Subjek penelitian ini adalah 86 pasien yang menjalani TKA unilateral primer dengan diagnosis osteoarthritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi pasien memiliki korelasi moderat dengan hasil fungsional setelah menjalani TKA unilateral primer, khususnya pada skor aktivitas fungsional *Knee Society Score* (KSS) pasca operasi. Pasien dengan tingkat resiliensi yang lebih tinggi cenderung memiliki skor kesehatan mental yang lebih baik, baik sebelum dan sesudah operasi.

Dalam penelitian Haffar dkk. (2021) variabel bebas yang digunakan adalah resiliensi serta variabel terikat yang digunakan adalah *postoperative functional outcomes* dan *patient satisfaction*. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan dengan penerimaan diri sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Tujuan penelitian Haffar dkk. (2021) adalah untuk menyelidiki dampak resiliensi pasien terhadap hasil fungsional dan kepuasan setelah TKA unilateral primer. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penerimaan diri terhadap resiliensi pada individu yang mengalami cedera lutut. Terakhir, subjek penelitian dalam penelitian Haffar dkk. (2021) adalah pasien yang menjalani TKA unilateral primer dengan diagnosis osteoarthritis. Sementara itu, subjek dalam penelitian ini merupakan individu yang mengalami cedera lutut.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Chavez, Garvey, Collins, Lowenstein & Matzkin (2020) dengan judul "*Resilience as a Predictor of Patient Satisfaction With*

Nonopioid Pain Management and Patient-Reported Outcome Measures After Knee Arthroscopy”. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara distress psikologis dan dampaknya pada arthroskopi lutut. Subjek penelitian ini adalah pasien yang menjalani arthroskopi lutut, dengan total 175 pasien yang direkrut untuk studi ini, meskipun hanya 132 yang memiliki informasi tindak lanjut lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara skor *resilience* yang diukur dengan *Brief Resilience Scale* (BRS) dan hasil yang dilaporkan pasien atau kepuasan dengan pengelolaan nyeri non-opioid setelah arthroskopi lutut.

Dalam penelitian Chavez dkk. (2020) variabel bebas yang digunakan adalah resiliensi serta variabel terikat yang digunakan adalah hasil pascaoperasi, kepuasan pasien dengan pengelolaan nyeri *non-opioid*, dan *outcome* fungsional setelah arthroskopi lutut. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan dengan penerimaan diri sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Tujuan penelitian Chavez dkk. (2020) adalah untuk melihat hubungan antara distress psikologis dan dampaknya pada arthroskopi lutut yaitu pasien yang menjalani arthroskopi lutut. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penerimaan diri terhadap resiliensi pada individu yang mengalami cedera lutut. Terakhir, subjek penelitian dalam penelitian Chavez dkk. (2020) adalah pasien yang menjalani arthroskopi lutut. Sementara itu, subjek dalam penelitian ini merupakan individu yang mengalami cedera lutut.

Penelitian keempat dilakukan oleh Flosadottir, Frobell, Roos & Ageberg (2018) dengan judul “*Impact of treatment strategy and physical performance on future knee-related self-efficacy in individuals with ACL injury*”. Penelitian ini bertujuan untuk melaporkan seberapa percaya diri pasien terhadap lutut mereka enam tahun setelah mengalami cedera ACL, serta untuk menyelidiki hubungan antara kemampuan fisik satu kaki dan tingkat kepercayaan diri tersebut yang dilaporkan oleh pasien sendiri. Subjek penelitian ini adalah pasien yang mengalami cedera ACL akut dan diobati dengan terapi latihan saja atau dalam kombinasi dengan ACLR awal atau opsi ACLR tertunda. Namun, informasi lebih spesifik tentang jumlah atau karakteristik subjek tidak diberikan dalam kutipan yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam skor *self-efficacy* lutut di antara kelompok perlakuan, tetapi kinerja fisik yang lebih baik berkorelasi dengan *self-efficacy* yang lebih tinggi enam tahun setelah cedera ACL.

Dalam penelitian Flosadottir dkk. (2018) variabel bebas yang digunakan adalah strategi pengobatan (terapi latihan saja, rekonstruksi ACL awal, atau rekonstruksi ACL tertunda) dan variabel terikat yang digunakan adalah *self-efficacy*. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan dengan penerimaan diri sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Tujuan penelitian Flosadottir dkk. (2018) adalah untuk melaporkan seberapa percaya diri pasien terhadap lutut mereka enam tahun setelah mengalami cedera ACL, serta untuk menyelidiki hubungan antara kemampuan fisik satu kaki dan tingkat kepercayaan diri tersebut yang dilaporkan

oleh pasien sendiri. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penerimaan diri terhadap resiliensi pada individu yang mengalami cedera lutut. Terakhir, subjek penelitian dalam penelitian Flosadottir dkk. (2018) adalah pasien yang mengalami cedera ACL akut dan diobati dengan terapi latihan saja atau dalam kombinasi dengan ACLR awal atau opsi ACLR tertunda. Sementara itu, subjek dalam penelitian ini merupakan individu yang mengalami cedera lutut.

Penelitian kelima dilakukan oleh Genoese, Baez & Hoch (2018) dengan judul “*The Association of Fear-Avoidance Beliefs and Self-Reported Knee Function in Patients With a Knee Injury: A Critically Appraised Topic*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *fear-avoidance beliefs* dan fungsi lutut yang dilaporkan sendiri pada pasien dengan cedera lutut. Subjek penelitian ini adalah total 48 peserta dengan cedera lutut, termasuk 20 peserta dengan nyeri *patellofemoral* (PFP) dan 20 peserta sehat sebagai kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *fear-avoidance beliefs* dan fungsi lutut yang dilaporkan sendiri pada pasien dengan cedera lutut.

Dalam penelitian Genoese dkk. (2018) variabel bebas yang digunakan adalah *fear-avoidance beliefs* dan variabel terikat yang digunakan adalah *self-reported knee function*. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan dengan penerimaan diri sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Tujuan penelitian Genoese dkk. (2018) adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara *fear-avoidance beliefs* dan fungsi lutut yang dilaporkan sendiri pada pasien dengan cedera lutut. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penerimaan diri terhadap resiliensi

pada individu yang mengalami cedera lutut. Terakhir, subjek penelitian dalam penelitian Genoese dkk. (2018) adalah 8 peserta dengan cedera lutut, termasuk 20 peserta dengan nyeri *patellofemoral* (PFP) dan 20 peserta sehat sebagai kontrol. Sementara itu, subjek dalam penelitian ini merupakan individu yang mengalami cedera lutut.

Penelitian keenam dilakukan oleh Selviani, Adhitya & Kinandana (2023) dengan judul “*The relationship of knee function to psychological readiness in anterior cruciate ligament patients with non-operative and postoperative treatment: a literature review*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara fungsi lutut dan kesiapan psikologis pada pasien cedera *anterior cruciate ligament* (ACL) yang menjalani perawatan non-operatif dan pasca-operatif. Subjek penelitian ini adalah 30 orang pasien cedera *anterior cruciate ligament* (ACL) yang menjalani perawatan non-operatif dan pasca-operatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam skor IKDC 2000 dan ACL-RSI antara pasien yang menerima perawatan konservatif dan yang menjalani operasi. Disimpulkan bahwa faktor psikologis krusial dalam menentukan keberhasilan kembali berolahraga setelah cedera ACL, terlepas dari metode perawatan yang digunakan.

Dalam penelitian Selviani dkk. (2023) variabel bebas yang digunakan adalah pre-operatif dan non-operatif, fungsi lutut, serta kesiapan psikologis dan variabel terikat yang digunakan adalah skor *ACL-RSI* dan *IKDC* 2000. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan dengan penerimaan diri sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel

terikat. Tujuan penelitian Selviani dkk. (2023) adalah untuk menganalisis hubungan antara fungsi lutut dan kesiapan psikologis pada pasien cedera *anterior cruciate ligament* (ACL) yang menjalani perawatan non-operatif dan pasca-operatif. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penerimaan diri terhadap resiliensi pada individu yang mengalami cedera lutut. Terakhir, subjek penelitian dalam penelitian Selviani dkk. (2023) adalah 30 orang pasien cedera anterior cruciate ligament (ACL) yang menjalani perawatan non-operatif dan pasca-operatif. Sementara itu, subjek dalam penelitian ini merupakan individu yang mengalami cedera lutut.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Sembiring, Pondaag dan Natalia (2023) dengan judul “Hubungan Penerimaan Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUP. Prof Dr. R.D Kandou”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara. Partisipan dalam studi ini berjumlah 74 orang pasien kanker payudara yang sedang menjalani perawatan di Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R.D. Kandou. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 51,4%, menunjukkan tingkat penerimaan diri yang sedang, dan hampir seluruhnya, sebanyak 91,9%, memiliki kualitas hidup pada kategori sedang.

Dalam penelitian Sembiring dkk. (2023) variabel bebas yang digunakan adalah penerimaan diri dan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas hidup. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan dengan penerimaan diri sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Tujuan penelitian Sembiring dkk. (2023) adalah untuk

mengetahui hubungan antara penerimaan diri dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penerimaan diri terhadap resiliensi pada individu yang mengalami cedera lutut. Terakhir, subjek yang terlibat dalam penelitian Sembiring dkk. (2023) adalah pasien kanker payudara yang tengah menjalani perawatan di Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R.D. Kandou. Sementara itu, subjek dalam penelitian ini merupakan individu yang mengalami cedera lutut.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Malinda, Sandra & Rasyid (2022) dengan judul “Hubungan Penerimaan Diri Terhadap *Self Management* Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerimaan diri terhadap *self-management* pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Subjek penelitian ini adalah 113 pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dan *self-management* pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Achmad, Riau. Mayoritas responden dalam penelitian ini menunjukkan penerimaan diri dan *self-management* yang rendah, yaitu masing-masing sebesar 52,3% dan 51,1%

Dalam penelitian Malinda dkk. (2022) variabel bebas yang digunakan adalah penerimaan diri dan variabel terikat yang digunakan adalah *self management*. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan dengan penerimaan diri sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Tujuan penelitian Malinda dkk. (2022) adalah untuk

mengetahui hubungan penerimaan diri terhadap *self-management* pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penerimaan diri terhadap resiliensi pada individu yang mengalami cedera lutut. Terakhir, subjek penelitian dalam penelitian Malinda dkk. (2022) adalah pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Sementara itu, subjek dalam penelitian ini merupakan individu yang mengalami cedera lutut.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai peran penerimaan diri terhadap resiliensi pada individu yang mengalami cedera lutut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang mengkaji peran penerimaan diri terhadap resiliensi pada individu yang mengalami cedera lutut secara utuh, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Oleh karena itu, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perbedaan dalam hal variabel bebas, variabel terikat, subjek, atau tujuan penelitian dibandingkan dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dijamin orisinalitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abharini, A., Rusmana, N., & Budiman, N. (2023). The Development of Self-Acceptance in Adolescents (Descriptive Study of Grade XI High School Student in Subang) Azrina. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 506–513.
- Ahrens, K. F., Schenk, C., Kollmann, B., Puhlmann, L. M. C., Neumann, R. J., Schäfer, S. K., Reis, D., Basten, U., Weichert, D., Fiebach, C. J., Lutz, B., Wessa, M., Repple, J., Lieb, K., Tüscher, O., Reif, A., Kalisch, R., & Plichta, M. M. (2024). Resilience to major life events: Advancing trajectory modeling and resilience factor identification by controlling for background stressor exposure. *The American Psychologist*, 79(8), 1076–1091. <https://doi.org/10.1037/amp0001315>
- Amal, A. I., Sukartini, T., Kurniawati, N. D., Sofyanudin, & Setyawati, R. (2025). Exploring the relationship between self-stigma and resilience among people living with HIV: a cross-sectional study. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 13(1), 1–4. <https://doi.org/10.4081/hls.2024.13005>
- APA. (2015). *APA Dictionary of Psychology* (Second).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Kualitatif)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar
- Badan Informasi Geospasial. (2025). Atlas Nasional Indonesia. Badan Informasi Geospasial.
- Bernard, M. E. (2020). SELF-ACCEPTANCE: THE FOUNDATION OF MENTAL HEALTH AND WELLBEING. *British Medical Journal*, 1–5. <https://doi.org/10.1136/bmj.1.4719.1373>
- Bhattarai, M., Maneewat, K., & Sae-Sia, W. (2018). Psychosocial factors affecting resilience in Nepalese individuals with earthquake-related spinal cord injury: A cross-sectional study. *BMC Psychiatry* [revista en Internet] 2018 [acceso 2 de noviembre de 2021]; 18(1): 1-8. *BMC Psychiatry*, 1–8. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fhumd.2021.683755/full>
- Carlo, M. De, & Armstrong, B. (2010). Rehabilitation of the Knee Following Sports Injury. *Clinics in Sports Medicine*, 29(1), 81–106. <https://doi.org/10.1016/j.csm.2009.09.004>
- Carson, S. H., & Langer, E. J. (2006). Mindfulness and self-acceptance. *Journal of Rational - Emotive and Cognitive - Behavior Therapy*, 24(1), 29–43. <https://doi.org/10.1007/s10942-006-0022-5>
- Chavez, T. J., Garvey, K. D., Collins, J. E., Lowenstein, N. A., & Matzkin, E. G. (2020). Resilience as a Predictor of Patient Satisfaction With Nonopioid Pain Management and Patient-Reported Outcome Measures After Knee Arthroscopy. *Arthroscopy - Journal of Arthroscopic and Related Surgery*,

- 36(8), 2195–2201. <https://doi.org/10.1016/j.arthro.2020.03.013>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Ditton, E., Johnson, S., Hodyl, N., Flynn, T., Pollack, M., Ribbons, K., Walker, F. R., & Nilsson, M. (2020). Improving patient outcomes following total knee arthroplasty: Identifying rehabilitation pathways based on modifiable psychological risk and resilience factors. *Frontiers in Psychology*, 11, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01061>
- Filbay, S. R., Crossley, K. M., & Ackerman, I. N. (2016). Activity preferences, lifestyle modifications and re-injury fears influence longer-term quality of life in people with knee symptoms following anterior cruciate ligament reconstruction: A qualitative study. *Journal of Physiotherapy*, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jphys.2016.02.011>
- Fletcher, D., & Sarkar, M. (2013). Psychological resilience: A review and critique of definitions, concepts, and theory. *European Psychologist*, 18(1), 12–23. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000124>
- Flosadottir, V., Frobell, R., Roos, E. M., & Ageberg, E. (2018). Impact of treatment strategy and physical performance on future knee-related self-efficacy in individuals with ACL injury. *BMC Musculoskeletal Disorders*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12891-018-1973-2>
- Fomin, S., Gauffin, H., & Kvist, J. (2020). Short-term recovery of physical activity and knee function after an acute knee injury. *BMJ Open Sport and Exercise Medicine*, 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjsem-2020-000950>
- Genoese, F., Baez, S., & Hoch, J. M. (2018). The association of fear-avoidance beliefs and self-reported knee function in patients with a knee injury: A critically appraised topic. *International Journal of Athletic Therapy and Training*, 23(5), 187–191. <https://doi.org/10.1123/ijatt.2017-0108>
- Glashow, J. (2023). *12 Knee Injuries Which May Require Orthopedic Surgery*. Orthopedic Surgeon NYC. <https://www.orthopedicsurgeonnewyork.com/blog/12-knee-injuries-which-may-require-orthopedic-surgery/>
- Grotberg, E. H. (1996). The international resilience project. *54th Annual Convention, International Council of Psychologists*, 1–15. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED419584.pdf>
- Haffar, A., Bryan, S., Harwood, M., & Lonner, J. H. (2021). Patient Resilience Has Moderate Correlation With Functional Outcomes, but Not Satisfaction, After Primary Unilateral Total Knee Arthroplasty. *Arthroplasty Today*, 10, 123–127. <https://doi.org/10.1016/j.artd.2021.06.014>
- Hallen, R. Van der, Jongerling, J., & Godor, B. P. (2020). Coping and resilience in adults: a cross-sectional network analysis. *Anxiety, Stress and Coping*, 33(5),

479–496. <https://doi.org/10.1080/10615806.2020.1772969>

- Huang, Y., Wu, R., Wu, J., Yang, Q., Zheng, S., & Wu, K. (2020). Psychological resilience, self-acceptance, perceived social support and their associations with mental health of incarcerated offenders in China. *Asian Journal of Psychiatry*, 52(22), 102166. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102166>
- Jadidi, S., Lee, A. D., Pierko, E. J., Choi, H., & Jones, N. S. (2024). Non - operative Management of Acute Knee Injuries. *Current Reviews in Musculoskeletal Medicine*, 17, 1–13. <https://doi.org/10.1007/s12178-023-09875-7>
- Jersild, A. T. (1963). *The Psychology of Adolescence*.
- Jersild, A. T., Brook, J. S., & Brook, D. W. (1978). *the psychology of adolescence*.
- Johnson, U., Ivarsson, A., Karlsson, J., Hägglund, M., Waldén, M., & Börjesson, M. (2016). Rehabilitation after first-time anterior cruciate ligament injury and reconstruction in female football players: A study of resilience factors. *BMC Sports Science, Medicine and Rehabilitation*, 8, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13102-016-0046-9>
- Jonsdottir, S. S., & Halldorsdottir, S. (2023). Reaching self-acceptance: The experience of individuals with mental illness of the road to recovery. *Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 6(1), 1077.
- Kacprzak, B., & Stanczak, M. (2024). ACL Injury Hidden in the Complex Sensorimotor System. *Journal of Orthopaedic Science and Research*, 1–25. <https://doi.org/10.46889/josr.2024.5210>
- Karlström, J., Wiklund, M., & Tengman, E. (2022). Disrupted knee – disrupted me: a strenuous process of regaining balance in the aftermath of an anterior cruciate ligament injury. *BMC Musculoskeletal Disorders*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12891-022-05252-6>
- Kartinawati. (2023). *Perawatan dan Pencegahan Kelainan Sendi Lutut*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2812/perawatan-dan-pencegahan-kelainan-sendilutut
- Kemenkes. (2024). *KELOMPOK USIA Dewasa 19-59 Tahun*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/dewasa>
- Kenmegne, G. R., Zou, C., Lin, Y., Yin, Y., Huang, S., & Fang, Y. (2023). The current issues and challenges in the management of floating knee injury: a retrospective study. *Frontiers in Surgery*, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fsurg.2023.1164032>
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). Investigation of the Relationship between Resilience, Mindfulness, and Academic Self-Efficacy. *Open Journal of Social Sciences*, 01(06), 1–4. <https://doi.org/10.4236/jss.2013.16001>

- Klussman, K., Nichols, A. L., Curtin, N., Langer, J., & Orehek, E. (2022). Self-connection and well-being: Development and validation of a self-connection scale. *European Journal of Social Psychology*, 52(1), 18–45. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2812>
- Kristianti, A. P., & Kristinawati, W. (2024). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan. *Wacana Psikokultural: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.24246/jwp.v2i1.9987>
- Kvist, J., & Pettersson, M. (2024). Knee-Related Quality of Life Compared Between 20 and 35 Years After an Anterior Cruciate Ligament Injury Treated Surgically With Primary Repair or Reconstruction, or Nonsurgically. *American Journal of Sports Medicine*, 52(2), 311–319. <https://doi.org/10.1177/03635465231218237>
- Larasati, T., & Savira, S. I. (2019). Resiliensi Pada Penyandang Tunadaksa Akibat Kecelakaan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 06(05), 1–7.
- Ledesma, J. (2014). Conceptual frameworks and research models on resilience in leadership. *SAGE Open*, 4(3). <https://doi.org/10.1177/2158244014545464>
- Malinda, H., Sandra, S., & Rasyid, A. (2022). Hubungan Penerimaan Diri Terhadap Self Management Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ners*, 6(2), 209–221. <https://doi.org/10.31004/jn.v6i2.7699>
- Masten, A. S. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. *American Psychologist*, 56(3), 227–238. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.227>
- Matthews, W. (1993). Acceptance of Self And Others. *North Carolina Cooperative Extension Service*, 1–2. <http://www.ces.ncsu.edu/depts/fcs/pdfs/fcs2762.pdf>
- Moatshe, G., Chahla, J., Strauss, M. J., LaPrade, R. F., & Engebretsen, L. (2018). Advances in Treatment of Complex Knee Injuries. *ESSKA Instructional Course Lecture Book*, 1–13. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-56127-0>
- Morgado, F. F. da R., Campana, A. N. N. B., & Tavares, M. da C. G. C. F. (2014). Development and validation of the self-acceptance scale for persons with early blindness: The SAS-EB. *PLoS ONE*, 9(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0106848>
- Mulcahey, M. K. (2022). *Common knee injuries*. American Academy of Orthopaedic Surgeons. [https://doi.org/10.1016/0002-9610\(45\)90302-3](https://doi.org/10.1016/0002-9610(45)90302-3)
- NuansaMetro. (2024). *Usia Produktif: Definisi , Sejarah , dan Implikasinya Menurut WHO Pendahuluan Apa Itu Usia Produktif Menurut WHO ? Fungsi dan Peran Usia Produktif Menurut WHO*.
- Nwankwo, V. C., Jiranek, W. A., Green, C. L., Allen, K. D., George, S. Z., & Bettger, J. P. (2021). Resilience and pain catastrophizing among patients with

- total knee arthroplasty: a cohort study to examine psychological constructs as predictors of post-operative outcomes. *Health and Quality of Life Outcomes*, 19, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12955-021-01772-2>
- Olsson, O., Isacson, A., Englund, M., & Frobell, R. B. (2016). Epidemiology of intra- and peri-articular structural injuries in traumatic knee joint hemarthrosis – data from 1145 consecutive knees with subacute MRI. *Osteoarthritis and Cartilage*, 24, 1890–1897. <https://doi.org/10.1016/j.joca.2016.06.006>
- Ostafin, B. D., & Proulx, T. (2020). Meaning in life and resilience to stressors. *Anxiety, Stress and Coping*, 33(6), 603–622. <https://doi.org/10.1080/10615806.2020.1800655>
- Panourgia, C., Wezyk, A., Ventouris, A., Comoretto, A., Taylor, Z., & Yankouskaya, A. (2022). Individual factors in the relationship between stress and resilience in mental health psychology practitioners during the COVID-19 pandemic. *Journal of Health Psychology*, 27(11), 2613–2631. <https://doi.org/10.1177/13591053211059393>
- Park, Y. G., Ha, C. W., Park, Y. B., Na, S. E., Kim, M., Kim, T. S., & Chu, Y. Y. (2021). Is it worth to perform initial non-operative treatment for patients with acute ACL injury?: a prospective cohort prognostic study. *Knee Surgery and Related Research*, 33(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s43019-021-00094-3>
- Plancher, K. D. (2024). A Guide to Effective Rehab After Knee Surgery : Tips and Exercises Key Takeaways. *Journal of ISAKOS*. <https://plancherortho.com/a-guide-to-effective-rehab-after-knee-surgery-tips-and-exercises/>
- Purwanti, D. A., & Kustanti, E. R. (2018). HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL- BEING PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK DENGAN GANGGUAN. *Jurnal Empati*, 7(Nomor 1), 283–287.
- Putra, A., & M, Z. (2016). Perbedaan Luas Gerak Sendi Pada Sendi Lutut Penderita Osteoarthritis Primer Sebelum Dan Setelah Pemberian Latihan Gerak Sendi. *Jurnal Medika Malahayati*, 3(4), 213–218. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/medika/article/viewFile/2034/1285>
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *THE RESILIENCE FACTOR* (First).
- Richardson, G. E. (2002). The metatheory of resilience and resiliency. *Journal of Clinical Psychology*, 58(3), 307–321. <https://doi.org/10.1002/jclp.10020>
- Rodriguez, M. A., Xu, W., Wang, X., & Liu, X. (2015). Self-Acceptance mediates the relationship between mindfulness and perceived stress. *Psychological Reports*, 116(2), 513–522. <https://doi.org/10.2466/07.PR0.116k19w4>
- Rofiq, M. A., Rahmat, N. N., & Suhartini, T. (2023). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Resiliensi pada Penderita Stroke di RSUD DR. R. Soedarsono Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia* 2, 2(10), 142–149. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/602>

- Safer Care Victoria. (2019). *Knee injuries. State Government of Victoria*.
<https://www.safercare.vic.gov.au/>
- Safitri, W., Meiyuntariningsih, T., & Aristawati, A. R. (2024). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Resiliensi Pada Pasien Penderita Kanker. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 2(2), 196–202.
<http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>
- Santrock, J. W. (2014). ADOLESCENCE. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Sari, J. E. F., & Ambarwati, K. D. (2024). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Resiliensi Pada Keluarga Pasien Skizofrenia. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 6(1), 77–90.
<https://http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/PSIKOLOGI/index>
- Sarkar, M., & Fletcher, D. (2014). Psychological resilience in sport performers: a review of stressors and protective factors. *Journal of Sports Sciences*, 32(15), 1419–1434. <https://doi.org/10.1080/02640414.2014.901551>
- Selviani, N. P. A., Adhitya, I. P. G. S., & Kinandana, G. P. (2023). The relationship of knee function to psychological readiness in anterior cruciate ligament patients with non-operative and postoperative treatment : a literature review. *Kinesiology and Physiotherapy Comprehensive* |, August, 44–50.
- Sembiring, E. E., Pondaag, F. A., & Natalia, A. (2023). HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUP. PROF Dr. R.D KANDOU. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3), 262–268.
- Setiaputri, K. A. (2022). *Cedera Lutut : Gejala , Penyebab , Cara Mengatasi , dan Pemulihan yang Bisa Dilakukan*. Orami.
<https://www.orami.co.id/magazine/cedera-lutut>
- Shen, S., Chen, Z., Qin, X., Zhang, M., & Dai, Q. (2021). Remote and adjacent psychological predictors of early-adulthood resilience: Role of early-life trauma, extraversion, life-events, depression, and social-support. *PLoS ONE*, 16(6 June), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251859>
- Solikhah, K., Lilik, S., & Priyatama, A. N. (2014). Pengaruh Pelatihan Penerimaan Diri Terhadap Peningkatan Kebermaknaan Hidup Remaja Tunadaksa karena Kecelakaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 3(1), 53–63.
- Soo, J. B. A. D., Wijaya, F. J. M., Handoko, A. T., & Saputra, C. S. (2023). RESILIENSI ATLET KONI JAWA TIMUR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASCA CEDERA. *JPO:Jurnal Prestsi Olahraga*, 6(1), 41–45.
- Surjoseto, R., & Sofyanty, D. (2023). Pengaruh Penerimaan Diri dan Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Pasien Kanker. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 54–65.

<https://doi.org/10.51903/education.v3i2.334>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta
- Thomeé, P., Währborg, P., Börjesson, M., Thomeé, R., Eriksson, B. I., & Karlsson, J. (2008). Self-efficacy of knee function as a pre-operative predictor of outcome 1 year after anterior cruciate ligament reconstruction. *Knee Surgery, Sports Traumatology, Arthroscopy*, 16(2), 118–127. <https://doi.org/10.1007/s00167-007-0433-6>
- Thorolfsson, B., Piuissi, R., Snaebjornsson, T., Karlsson, J., Samuelsson, K., Beischer, S., Thomeé, R., & Hamrin Senorski, E. (2023). Greater self-efficacy, psychological readiness and return to sport amongst paediatric patients compared with adolescents and young adults, 8 and 12 months after ACL reconstruction. *Knee Surgery, Sports Traumatology, Arthroscopy*, 31(12), 5629–5640. <https://doi.org/10.1007/s00167-023-07623-5>
- Tumion, G. Y., & Huwae, A. (2023). Penerimaan Diri dan Subjective Well-Being pada Penyandang Difabel yang Berkarier. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 7(2), 140–163. <https://jip.fk.unand.ac.id>
- Ungar, M. (2006). Resilience across cultures. *British Journal of Social Work*, 38(2), 218–235. <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcl343>
- Wagnild, G., & Young, H. M. (1990). Resilience Among Older Women. *Image: Journal of Nursing Scholarship*, 22(4), 252–255. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.1990.tb00224.x>
- Wahidah, S. N., Siwi, A. S., & Haniyah, S. (2024). Hubungan Self Acceptance Dengan Resiliensi Pada Pasien Kanker Payudara Di Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 10(1), 130–138. <https://doi.org/10.22487/htj.v10i1.1014>
- Ward, S., Womick, J., Titova, L., & King, L. (2023). Meaning in Life and Coping With Everyday Stressors. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 49(3), 460–476. <https://doi.org/10.1177/01461672211068910>
- Wasono, C. W. (2019). Acta Psychologia. *Acta Psychologia*, 4(1), 1–14.
- Watkins, R., Young, G., Western, M., Stokes, K., & McKay, C. (2020). Nobody says to you “come back in six months and we’ll see how you’re doing”: A qualitative interview study exploring young adults’ experiences of sport-related knee injury. *BMC Musculoskeletal Disorders*, 21, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12891-020-03428-6>
- Weiss, L. G. (2008). Toward the mastery of resiliency. *Canadian Journal of School Psychology*, 23(1), 127–137. <https://doi.org/10.1177/0829573508316600>
- WHO. (2020). Basic Documents: 49th edition. In *Constitution of the World Health Organization* (forty-nint).

- Wilson, C. (n.d.). *Common knee injuries: Causes & treatment*. Knee-Pain-Explained.com. Retrieved May 15, 2025, from <https://www.knee-pain-explained.com/common-knee-injuries.html>
- Wu, L., Zhang, X., Wang, J., Sun, J., Mao, F., Han, J., & Cao, F. (2021). The associations of executive functions with resilience in early adulthood: A prospective longitudinal study. *Journal of Affective Disorders*, 282, 1048–1054. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.01.031>
- Yusrin, N., & Kurniaty, D. (2023). Pengaruh Resiliensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Departemen Business Operation PT AXA Mandiri Financial Services. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.51353/jmbm.v5i1.653>
- Zhao, Y., An, Y., Sun, X., & Liu, J. (2019). Self-Acceptance, Post-Traumatic Stress Disorder, Post-Traumatic Growth, and the Role of Social Support in Chinese Rescue Workers. *Journal of Loss and Trauma*, 25(3), 264–277. <https://doi.org/10.1080/15325024.2019.1672935>
- Zhao, Y., Zhang, K., Zhou, X., & Xu, M. (2023). The effects of negative body image, self-acceptance, and resilience on depression in Chinese adolescents: testing a moderated mediation model. *Current Psychology*, 11704–11713. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-05288-4>